

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KAUM WANITA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Anisa Nurul Aeni

NIM. 09410293

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Nurul Aeni
NIM : 09410293
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Yang menyatakan



Anisa Nurul Aeni

NIM : 09410293

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anisa Nurul Aeni

NIM : 09410293

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013



Anisa Nurul Aeni

NIM : 09410293



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Anisa Nurul Aeni

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anisa Nurul Aeni
NIM : 09410293
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Kaum Wanita dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait., M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/491/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK KAUM WANITA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisa Nurul Aeni

NIM : 09410293

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 03 DEC 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Hamruni, M.Si.
NIP. 19525 198503 1 005

MOTTO

يَنْبِيَّ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيشًا^ط وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

ذَٰلِكَ^ع مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

(Q.S Al-A'Raaf: 26)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumirestu, 1990), hal. 224).

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANISA NURUL AENI. Konsep Pendidikan Akhlak Kaum Wanita (Kajian Terhadap Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013. Fokus penelitian ini adalah surat An-Nur ayat 31 dan surat Al-Ahzab ayat 33 dengan penafsiran menurut tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Secara umum, latar belakang penelitian ini adalah karena perkembangan zaman dan globalisasi terjadi maraknya wanita yang menjadi korban pelecehan, pemerkosaan, penjualan harga diri, yang mana jika di teliti salah satunya adalah dampak dari akhlak wanita itu sendiri. Dengan tidak menutup aurat, sombong, *tabarruj*, dan tidak menjaga kehormatan diri, hal itu bisa berdampak langsung pada diri sendiri ataupun berdampak bagi kaum wanita lain yang menjadi korban. Sehingga di perlukan pendidikan akhlak bagi setiap wanita, supaya dalam mengikuti arus globalisasi ini tetap melekat akhlak mulia. Selanjutnya, penyusun juga berusaha untuk menemukan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Sedangkan dalam pengumpulan data, penyusun menggunakan metode dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analisis*), dengan metode deduksi sebagai teknik berpikirnya.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) seorang wanita harus menjaga akhlaknya dalam menjaga pandangan, memelihara kemaluan, tidak ber-*tabarruj*, selalu melaksanakan shalat dan mengeluarkan zakat, dan yang terakhir adalah bertaubat. Pendidikan akhlak pada kaum wanita bisa dilakukan sejak usia dini. Dalam proses pendidikan ada tiga yang berpengaruh, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam menanamkan akhlak pada anak haruslah menggunakan metode, materi, dan media yang sesuai. Seperti dalam mengajarkan anak shalat maka bisa menggunakan metode praktek dan pembiasaan, dengan materi rukun, syarat dan bacaan shalat. 2) Relevansi pendidikan akhlak kaum wanita menurut M. Quraish Shihab bisa dilihat dari tujuan pendidikan, materi, dan metode. Dalam tujuan pendidikan terdapat relevansi yaitu menjadikan peserta didik tetap berakhlak dalam mengikuti arus zaman. Dalam materi adalah materi yang terdapat dalam mata pelajaran akhlak, yaitu materi menutup aurat, hubungan dengan bukan mahram, shalat, zakat, bertaubat. Dalam metode bisa dengan metode praktek, pembiasaan, keteladanan, dan metode nasihat. Konsekuensi dari adanya persesuaian tersebut tentu dimaksudkan agar tertuju pada diri anak, yang mana dengan memahami konsep akhlak pada wanita, maka akan menjadikan nilai *plus* sendiri bagi pendidik agar lebih mudah dalam upaya penginternalisasian nilai-nilai Islam, serta pembentukan sikap dan karakter anak didik yang shalih, berakhlak mulia, dan berwawasan Qur'ani.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Untuk persembahan pertama yang teragung, penyusun panjatkan segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Karena atas berkat limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, maka skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia pada jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat yang membahas tentang konsep pendidikan akhlak kaum wanita menurut M. Quraish Shihab. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati izinkan penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kearifan, terima kasih atas masukan dan kritiknya serta pengarahan yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua Orang tua, Bapak yang telah bahagia di sisi Allah, dan Ibu yang melalui ketulusan do'a, nasihat, dorongan, dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada penulis untuk selalu berusaha menjadi lebih baik.
7. Ketiga saudaraku tersayang teh Atun, Ahmad dan Alya. mba Endang dan mas Dodo, terimakasih atas segala motivasi, bimbingan, arahan, kebaikan, dan pengertiannya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 nya. Dan ponakanku Alveno, Cintia yang selalu menghangatkan suasana rumah.
8. Seseorang yang spesial dan sahabat sekaligus saudaraku; E3 (Elly, Enje, Eny) yang selalu setia mendengar keluh kesah, memberi masukan, dan motivator terhebat untuk penulis. Serta sahabat-sahabat PAI F angkatan 2009.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara moral, material, ataupun do'a yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga Allah Ta'ala menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua dan senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. *Jazākumullāh Khairon Kasīron.*

Yogyakarta, 1 Oktober 2013

Penyusun,



Anisa Nurul Aeni

NIM. 09410293

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : M. QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH	
A. Profil M. Quraish Shihab.....	28
B. Tafsir Al-Misbah.....	33
C. Sistematika Penyusunan Tafsir Al-Misbah.....	38
BAB III : KAUM WANITA DALAM ISLAM	
A. Akhlak Kaum Wanita	41
B. Pendidikan Akhlak.....	83
C. pendidikan akhlak kaum wanita dan Relevansi dengan PAI...	94
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran.....	102
C. Kata Penutup.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam penulisan ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā'	Ṣ	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah

ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

لم يسمّ ditulis *lam yusamma*

تعداد ditulis *ta’ addādi*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

سبعة ditulis *sab' ah*

أخذية ditulis *akhziyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

IV. Vokal pendek

___ / (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَعِلٌ ditulis *fi' lun*
/

___ (dammah) ditulis u contoh نُصِرَ ditulis *nuṣ ira*
—

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

قَائِمٌ ditulis *qāimun*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

تَعَالَى ditulis *ta' ā lā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

سَبِيلِي ditulis *sabīlī*

4. *dlammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

مَرْفُوعٌ ditulis *marfū' un*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اَنْتُمْ ditulis *a'antum*

اَعْدَاتُ ditulis *u' iddat*

لَئِنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

المرفوعات ditulis *al-Marfūāt*

المفعول ditulis *al-Maf' ūl*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

التابع ditulis *at-tābi'*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *z awi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa jahiliyah wanita tidak mendapatkan hak kehormatan dan kemanusiaan, karena ia dianggap sebagai barang, bukan manusia. Begitulah perlakuan yang diberikan seluruh manusia di muka bumi.¹ Setelah Islam datang, Islam membersihkan wanita dengan menghargai martabatnya dan meninggikan kedudukannya. Islam memberikan keputusan yang bijaksana kepada wanita dan hak mutlak untuk mengelola apa yang mereka miliki.

Disadari atau tidak, pada zaman ini telah terjadi perubahan tata nilai kehidupan manusia, yang disebut globalisasi. Dalam proses globalisasi terjadi perubahan terus menerus dan pergeseran tata nilai yang telah menggoyahkan tradisi yang telah mapan. Suatu hal yang dulu dianggap tabu kini tergeser menjadi hal yang biasa dan wajar. Dunia pada era saat ini tengah menyuguhkan umat manusia dengan berbagai kemajuan dan perkembangan IPTEK yang ditandai dengan semakin mudahnya akses informasi dan komunikasi antar bangsa, yakni dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi, dan budaya masyarakat.²

Setelah globalisasi ukuran kecantikan lebih banyak ditentukan oleh media massa melalui aneka sarannya yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan

¹ Nuruddin, *Ada Apa Dengan Wanita? Jalan Tengah Antara Modernisasi Dan Fitrah Diri*, (Yogyakarta : Taslima-Prisma Media, 2004), hal. 3.

² Sri Harini Dwiyatmi, Dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 101.

dalam menampilkan kecantikan dan ketampanannya.³ Media lah yang mempengaruhi perempuan untuk tampil langsing dan kurus hingga mereka rela menahan diri untuk tidak makan dan minum serta berolahraga yang melelahkan, bahkan rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk meraih ukuran kecantikan.

Hampir setiap hari melalui media atau dari mulut ke mulut terdengar kasus-kasus pelecehan wanita. Pekerja rumah tangga laki-laki memperkosa seorang anak SD, tetangga memperkosa anak tetangganya sendiri, dan yang paling memprihatinkan adalah seorang ayah yang tega memperkosa anak kandungnya sendiri.⁴ Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya pelecehan terhadap wanita. Sekarang sudah sering wanita terlihat hampir sekujur paha dan bagian dada dipamerkan bukan hanya di TV, majalah, jalanan, dan bahkan di pesta-pesta yang di anggap hormat, mengakibatkan runtuhnya nilai-nilai agama.⁵ Bagi yang melihat bisa timbul perasaan seperti terangsang, bangkit syahwatnya, malu, atau risi.⁶ Yang ditakutkan adalah mereka melampiaskan nafsunya kepada wanita lain yang lebih lemah, dan akhirnya menjadi korban. Dalam hal ini, wanita bukan penyebab utamanya, akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi, seperti keimanan laki-laki dalam menjaga nafsunya.

³ M. Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hal. 70.

⁴ Fadmi Sustiwi, *Mengapa Perempuan: Sebuah Potret Buram Perempuan*, (Yogyakarta: Multi Press, 2008), hal. 52.

⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Musimah, Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal. 210.

⁶ *Ibid.*, hal. 202.

Pada satu dekade terakhir ini, di Indonesia diwarnai dengan munculnya wacana gender dan pemberdayaan perempuan.⁷ Berjalannya zaman, semakin modern dan meningkat, Islam tidak menentang perubahan, kemajuan, dan kemodernan. Namun sebaliknya Islam mengharuskan umatnya untuk terus bergerak maju.⁸ Perubahan harus dapat dikendalikan dan punya tujuan yang dapat menyelamatkan umat muslimah dari kemerosotan akhlak. Dalam kaitan ini harus tetap diberikan kewaspadaan agar proses perubahan yang sedang berlangsung tidak akan menjerat dan membawa kemerosotan akhlak kaum wanita dengan dalih untuk mengejar kemajuan.

Pendidikan agama sebagai pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral spiritual atau sering disebut dengan akhlak, kini mulai dipertanyakan. Hal ini menyangkut pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah yang dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan.⁹

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang berlaku sepanjang masa, karena selain bersifat kekal, juga selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman dan tuntunan hidup

⁷ Waryono Abdul Ghafur & Muh. Isnanto, *Anotasi Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, (Yogyakarta: PSW Sunan Kalijaga, 2004), hal. Pengantar Penerbit.

⁸ Muhammad A R, *Pendidikan Di Alaf Baru Rekontruksi Atas Moalitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Primashophie, 2003), hal. 60.

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hal. 77.

manusia di dunia.¹⁰ Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi kitab suci Al-Qur'an, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju, dan mandiri.¹¹ Oleh karena itu, setiap ada permasalahan umat Islam dan khususnya permasalahan akhlak wanita, sebaiknya merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist untuk mencari jalan keluar.

Al-Quran berbicara tentang perempuan dalam berbagai surat, dan pembicaraan tersebut menyangkut berbagai sisi kehidupan. Ada ayat yang berbicara tentang hak dan kewajibannya, ada pula yang menguraikan keistimewaan tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah agama dan kemanusiaan.¹²

Untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentu tidak lepas dari penafsiran para ulama melalui kitab-kitab tafsir yang ada. Disini penyusun mencoba mengkaji tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang menjadi salah satu karyanya yang terkenal.

Aspek yang dikaji dalam penelitian ini fokus terhadap akhlak kaum wanita. Dalam menghadapi perkembangan zaman tidak hanya akhlak wanita yang harus di sorot dan diperhatikan, tetapi juga akhlak laki-laki, anak-anak, dan

¹⁰ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2006), hal. 1.

¹¹ S. Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat : Ciputat Press 2005), hal. 7.

¹² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Jakarta: Mizan, 1996), hal. 302.

akhlak semua manusia. Tetapi yang menjadi kajian utama skripsi ini adalah akhlak pada wanita. Aspek tersebut sangat urgen dewasa ini. Maraknya pemberitaan mengenai merosotnya akhlak wanita seperti wanita yang dengan leluasa membuka-buka auratnya , ber-*tabarruj*, dan sifat negatif lainnya, hal ini harus segera di bentengi dengan pendidikan itu sendiri.

Penyusun memilih tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab karena tafsir ini ditulis dengan bahasa Indonesia sehingga secara langsung lebih kontekstual untuk dijadikan pijakan dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu M. Quraish Shihab juga menulis buku khusus “Perempuan” dan “Jilbab” sehingga penyusun akan lebih mudah memahami penafsiran tentang akhlak wanita dalam tafsir Al-Misbah.

Berdasarkan uraian di atas, penyusun merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian ilmiah, di mana penyusun berinisiatif untuk mengangkat sebuah judul tentang bagaimana konsep pendidikan Akhlak kaum wanita dan relevansinya terhadap pendidikan Agama Islam yang akan dikaji melalui tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak kaum wanita menurut tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab?

2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak kaum wanita dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak kaum wanita menurut tafsir Al-Misbah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak kaum wanita dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Aspek teoritis, memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan nilai akhlak pada wanita demi perkembangan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam pada pendidikan formal.
- b. Aspek praktis, sebagai kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam upaya perkembangan pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang.
- c. Aspek akademik, menambah keilmuan penyusun tentang konsep pendidikan akhlak kaum wanita menurut tafsir Al-Misbah dan menemukan perspektif baru dalam rangka mengaplikasikan nilai akhlak pada wanita terhadap Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam Al-Qur'an bagi perkembangan pendidikan.

D. Kajian pustaka

Untuk mengetahui posisi penelitian maka seorang peneliti melakukan studi terhadap penelitian orang lain yang berkenaan dengan masalah yang akan ditelitinya. Hal ini dilakukan agar tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah ada dan pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Penelitian yang berkenaan dengan masalah yang di ambil oleh penulis diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul, “*Konsep Pendidikan Islam dalam Q.S Al-Baqarah ayat 129 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Kajian terhadap Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab)*”. Disusun oleh Reza Ali Akbar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga 2010. Dalam skripsi tersebut mengkaji tentang konsep pendidikan berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan secara umum yang direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam. Hasilnya bahwa dalam Q.S Al-Baqarah ayat 129 terdapat konsep pendidikan berkaitan dengan unsur-unsur pendidikan yaitu untuk pendidik yang ideal mencontoh dari Rasulullah, metode pembelajaran dengan cara membacakan dan menjelaskan, kurikulum yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist, dan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk penyucian jiwa. Hal yang membedakan dengan skripsi ini adalah mengkaji tentang spesifikasi konsep pendidikan, pemilihan obyek kajian pemikiran yang digunakan sama yaitu kajian terhadap tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam (studi pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah)*”, disusun oleh Panji Kumoro Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 terdapat nilai tauhid, perintah untuk membaca *kalam* Allah. Dalam arti luas baik berupa ayat *qauliyah* maupun *kauniyah*. Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam dilihat dari aspek tujuan yaitu penanaman nilai-nilai tauhid sejak dini, dan membentuk pribadi muslim yang mampu melakukan *Iqra* secara luas. Hasil tersebut lebih kepada nilai tauhid, sedangkan skripsi ini akan membahas tentang nilai akhlak pada wanita.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pendidikan Etika pada Wanita dalam Serat Piwulang Estri Karya Paku Buwana IV*”. Disusun oleh Hepi Siswanto Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005. Dijelaskan bahwa dalam Serat Piwulang Estri Karya Pakubuwana IV wanita harus menyadari sebagai hamba memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan dengan ikhlas untuk mengabdikan diri sepenuhnya pada tuhan. Dan wanita harus menyadari kewajiban dan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Perbedaannya dengan skripsi yang akan disusun kerjakan adalah dari segi obyek buku, yaitu Tafsir Al-Misbah.

Perbedaan secara umum dari skripsi-skripsi diatas dengan skripsi yang akan disusun lakukan adalah dari pengangkatan tema. Tema-tema skripsi diatas

lebih kepada nilai tauhid, dan konsep Pendidikan Agama Islam. Sedangkan skripsi ini bertema nilai-nilai pendidikan akhlak pada wanita dan segi obyek penelitiannya adalah seluruh pendapat tentang akhlak wanita dalam pemikiran M. Quraish Shihab yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun posisi penelitian ini adalah sebagai pemer kaya khasanah literatur bagi skripsi dan karya ilmiah sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

Menurut undang-undang Sisdiknas, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹³

Akhlak menurut bahasa adalah jamak dari *khuluq* yang artinya adat kebiasaan (*al-adat*), perangai, tabi'at (*al-sajiyat*), watak (*at-thab*), adab atau sopan santun (*al-muru'at*), agama (*ad-din*).¹⁴ Sedangkan akhlak menurut Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-

¹³ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

¹⁴ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), hal. 35.

macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Jadi, pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya system nilai yang mengatur pola, sikap, dan tindakan manusia atas isi bumi, pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dengan dirinya sendiri dan dengan alam sekitar).¹⁶

Akhlak, etika, dan moral ketiganya sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan terletak pada standar masing-masing. Akhlak berstandar pada Al-Qur'an dan Hadist, etika berstandar pada akal pikiran, dan moral berstandar pada adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹⁷

2. Pendidikan Akhlak Pada Wanita

Dalam pendidikan akhlak wanita tentu tidak lepas dari akhlak-akhlak yang harus dijaga oleh wanita, akhlak-akhlak pada wanita diantaranya:

- a. Akhlak dalam bergaul dengan lawan jenis
 - 1) Menahan pandangan

¹⁵ Al-Ghozali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Yogyakarta: Mizan, 1997), hal. 213.

¹⁶ Muslim Nurdin Dan Ishak Abdullah, *Moral Dan Kognisi* (Bandung : Alfabeta, 1993) hal. 205.

¹⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 9.

Syariat Islam melarang kita untuk memandang lawan jenis. “memandang” disini bukan “melihat sepintas” karena hal itu tak mungkin terelakkan dan tanpa adanya keperluan yang mendesak dan darurat.

Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keselamatan hubungan antara laki-laki dan perempuan, dan untuk membatasi hubungan bebas antara mereka, serta sebagai sebuah tindakan *preventif* terhadap segala kejahatan dan perbuatan dosa yang dapat merusak kesucian hubungan bermasyarakat, khususnya terhadap kejahatan perbuatan zina. Karena tidak dapat disangkal bahwa segala kejahatan perbuatan zina itu biasanya bermula dari pandangan.¹⁸

2) Berjabat tangan

Dalam berjabat tangan dengan lawan jenis ada dua ketentuan hukum:¹⁹

Pertama, diharamkan berjabat tangan dengan wanita apabila disertai dengan syahwat dan *taladzudz* (berlezat-lezat) dari salah satu pihak, laki-laki atau wanita. Hal ini diperkuat oleh apa yang dikemukakan oleh ulama' bahwa bersentuhan kulit dengan laki-laki dengannya yang pada asalnya mubah, itu bisa berubah menjadi haram apabila disertai dengan syahwat atau dikhawatirkan terjadinya fitnah,

¹⁸ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: Al-Bayan, 2003), hal. 37.

¹⁹ Yusuf Qurdhawiy, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Terj. As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal..404.

khususnya dengan anak perempuan si istri (anak tiri), atau saudara sepersusuan, yang perasaan hatinya sudah barang tentu tidak sama dengan perasaan hati ibu kandung, anak kandung, saudara wanita sendiri, bibi dari ayah atau ibu.

Kedua, diperbolehkan berjabat tangan dengan wanita tua yang sudah tidak punya gairah terhadap laki-laki, Begitu pula si laki-laki yang sudah tua dan tidak punya gairah terhadap wanita.

Menurut Murtadha Muthahhari dalam bukunya *hijab gaya hidup wanita islam*, Berjabat tangan dibolehkan apabila tidak disertai dengan nafsu atau rasa takut akan dilakukannya hal yang menyeleweng.²⁰

Dalam hal ini mempunyai banyak halangan yang berkaitan dengan perilaku dan etika sosial. Laki-laki muslim harus lebih mengetahui dan tidak mengulurkan tangannya pada wanita. Dalam hal lain jika tujuannya adalah untuk bersikap sopan, wanita harus mengambil keputusan, misalnya wanita sedang diwawancarai dan calon atasannya mengulurkan tangannya, maka akan lebih bijaksana jika menjabat tangannya dengan cepat seperti biasa supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman.²¹

²⁰ Murtadha Muthahhari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, (Jakarta: Mizan,), hal. 121.

²¹ Huda Khattab, *Buku Pegangan Wanita Muslimah*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), hal. 53.

Pada dasarnya, di Negara kita cara berjabat tangan bagi pria dan wanita yang bukan mahramnya cukup luwes, cukup dengan meletakkan kedua tangan di depan dada seraya sedikit membungkukan kepala sedah dianggap sebagai bentuk jabat tangan dan memberikan kehormatan.²²

3) Ikhtilat

Ikhtilat ialah berkumpulnya seorang laki-laki dengan perempuan yang bukan muhrimnya baik dalam pertemuan resmi ataupun hanya sekadar ngobrol bareng.²³

Pertemuan antara wanita dan laki-laki pada hakikatnya bukanlah sesuatu yang diharamkan, bahwa hal itu adalah sesuatu yang diperbolehkan bahkan dianjurkan jika maksud dari pertemuan itu adalah untuk bersama-sama dalam menuju sebuah tujuan yang terpuji, baik itu tujuan yang berupa untuk mencapai sebuah ilmu yang bermanfaat, atau bertujuan untuk mengerjakan sesuatu yang disyariatkan, ataupun tujuan-tujuan lain yang membutuhkan kesungguhan dari dua jenis manusia dan menuntut keduanya untuk saling bahu membahu dalam menyelesaikan dan mengarahkannya.²⁴

²² Muhammad Fauzi Rahman, *Wanita Yang Dirindukan Surga*, (Bandung: Mizan, 2009), hal. 42.

²³ Abu Al-Ghifari, *Kudung Gaul Berjilbab Tetapi Telanjang*, (Bandung; Mujahid, 2003), hal. 87.

²⁴ Yusuf Al-Qardhawy, *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1996), hal. 90.

Selama hal itu tidak berlebihan, karena yang dikhawatirkan adalah pergaulan yang semakin terbuka, dimana sebagian besar kaum muslim dan muslimah sudah tidak lagi terjaga dari pergaulan bebas. Fenomena pacaran, hamil diluar nikah, sampai pernikahan yang tidak Islami.²⁵

4) Khalwah

Khalwah adalah apabila seseorang lelaki menyendiri dengan seorang perempuan disuatu tempat yang tidak dilihat atau tidak terlihat oleh pandangan orang lain.²⁶

Sabda nabi:

“Janganlah seorang laki-laki berdua-duaan dengan dengan wanita. Kecuali jika ditemani dengan muhrimnya.” (H.R Bukhari dan Muslim).

“Tidaklah seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang perempuan ditempat yang sepi, melainkan syetan adalah menjadi pihak ketiga.”

Sekarang banyak wanita yang menganggap remeh hal ini, dengan berdua-duaan bahkan membolehkan pria asing (bukan mahramnya) masuk ke rumah ataupun ke kost-kost mereka dengan

²⁵ M. Walid & Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, (Malang: UIN maliki Press, 2011), hal. 124.

²⁶ Abdullah Bin Jarullah & Zam-Zam Afandi, *Tanggung Jawab Wanita Muslimah* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1994), hal. 23.

alasan bahwa mereka itu adalah teman saudaranya, dalih yang salah itulah yang menjadi salah satu penyebab ternodanya harakat dan martabat wanita.²⁷

b. Akhlak dalam menjaga kehormatan diri

1) Larangan *Tabarruj*

Tabarruj adalah menampakkan perhiasan yang biasanya tidak ditampakkan oleh wanita baik-baik atau memakai sesuatu yang tidak wajar di pakai. Seperti, berdandan secara berlebihan, atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya.²⁸

Sebab-sebab *tabarruj* dan *ikhtilat*:

- a) Lemah iman, jika iman telah mengkristal dalam hati maka akan memancar di segenap anggota tubuhnya, dan akan senantiasa mengendalikan diri pada perintah-perintah Allah dan larangan-larangan Allah.
- b) Kurangnya penanaman ilmu agama serta sedikitnya orang pintar yang mengamalkan ilmu mereka, dimana mereka menjadi panutan baik bagi masyarakat. Dan juga banyaknya orang bodoh yang menjadi panutan masyarakat.

²⁷ Muhammad Fauzi Rahman, *Wanita Yang Dirindukan...*, hal. 43.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah...*, hal. 117.

- c) Banyaknya terbitan-terbitan dan media-media propokasi, seperti majalah, dan siaran-siaran yang mendorong orang untuk bertabarruj, berikhtilat dan berkhawat.
 - d) Banyaknya orang yang memandang dunia barat sebagai barometer peradaban dan kemajuan.
- c. Akhlak dalam bekerja

Seiring dengan berubahnya cara pandang masyarakat terhadap peran dan posisi wanita di tengah-tengah masyarakat, maka kini sudah banyak wanita yang berkarier dalam berbagai bidang baik dikantor pemerintah atau swasta, bidang hukum, bidang ekonomi, bahkan dalam bidang politik.²⁹

Sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan serta dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghilangkan dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Atau dengan kata lain, perempuan mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya, atau pekerjaan itu membutuhkannya, dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.³⁰

²⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 62.

³⁰ Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, (Jakarta : Teraju, 2004), hal. 106.

d. Akhlak dalam berhias diri

Berbicara tentang kecantikan manusia, biasanya pembicaraan itu hanya dikaitkan dengan perempuan. Karena, perempuan memiliki kecantikan dan kemampuan menampilkannya, serta memiliki perhatian lebih besar daripada laki-laki.³¹

Kecantikan bersifat relatif serta berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, dan pada zaman tertentu dan zaman lain.³² Pada masa kini ukuran kecantikan lebih banyak ditentukan oleh media massa melalui aneka sarannya yang mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam menampilkan kecantikan dan ketampanannya.³³ Medialah yang mempengaruhi perempuan untuk tampil langsing dan kurus hingga mereka rela menahan diri untuk tidak makan dan minum serta berolahraga yang melelahkan, bahkan rela mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk meraih ukuran kecantikan itu.

Agama Islam menganjurkan untuk memadukan keindahan jasmani dan keindahan rohani. Tuntunannya disamping berkaitan dengan *inner beauty*, yakni keindahan yang bersumber dari dalam seseorang, juga keindahan luar.³⁴ Kecantikan wajah atau luar hanya menyenangkan mata, sedangkan kecantikan dalam menawan hati.

³¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks...*, hal. 62.

³² *Ibid.*, hal. 66.

³³ *Ibid.*, hal. 70.

³⁴ *Ibid.*, hal. 72.

Bahkan Allah mengecam orang-orang yang mengharamkan perhiasan yang telah diciptakan oleh Allah untuk manusia. Seperti di dalam Q.S AL-A'raf: 32

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ ۖ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ...

Artinya: *katakanlah (Muhammad), “siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-Nya dan rizky yang baik?” katakanlah, “semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia”.*

Dalam hadist Nabi pun banyak memberikan pelajaran untuk selalu berpenampilan yang baik, salah satunya dengan jalan berhias.³⁵ Rasulullah pernah ditanya tentang seseorang yang senang memakai pakaian yang indah dan alas kakinya indah. Beliau menjawab:

ان الله جميل يحب الجمال (رواه مسلم)

Artinya: *“sesungguhnya Allah itu indah dan menyenangi keindahan (kecantikan).”*(H.R Muslim)

3. Khimar

Dalam Al-Qur'an, kata yang berhubungan dengan penutup kepala ada tiga. Yaitu, *khimar*, *hijab*, dan *jilbab*. Ketiga istilah tersebut mempunyai perbedaan makna yang sangat kecil, bahkan sebagian ulama memberikan definisi yang sama.

³⁵ Muhammad Walid & Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian...*, hal. 22.

Kata *حمر* (khumur) adalah bentuk jamak dari kata *حمار* (khimar), yaitu tutup kepala.³⁶

Hijab berasal dari kata *حجب* dalam Al-Qur'an di sebutkan dalam surat Al-ahzab ayat 53. Yang diterjemahkan "menyelubungi, memisahkan, menabiri, menyembunyikan, dan menutupi".

Secara etimologis kata jilbab berasal dari bahasa Arab *جلب*.³⁷ dan bentuk jamak nya *jalabib* yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59.³⁸ Dalam kamus Al-Munawwir *جلب* berarti mendatangkan, sedangkan *جلابية* atau *جلباب* yaitu baju kurung yang panjang sejenis jubah.³⁹ Kamus Arab Mutahhar mengartikan baju yang panjang dan longgar.⁴⁰

Persoalan hijab sudah dikenal dalam agama dan masyarakat lampau, ratusan tahun sebelum adanya Islam. Ketika Islam datang, hijab merupakan tradisi yang diwariskan secara turun temurun tanpa diketahui tujuannya secara pasti, apakah ia monopoli individu atau termasuk kewaspadaan sosial, ataukah ia diciptakan dengan tujuan untuk menjaga timbulnya fitnah dan menghalangi *tabarruj*, ataukah ia sejenis fitnah dan kesesatan.⁴¹

³⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah...*, hal. 106.

³⁷ Fuad Mohd Fachruddin, *Aurat Dan Jilbab...*, hal. 24.

³⁸ Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab...*, hal. 52.

³⁹ A. W Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 199.

⁴⁰ Ali Mutahar, *Kamus Arab-Indonesia Mutahar*, (Jakarta: Hikmah, 2005), hal. 402.

⁴¹ Fada Abdul Razak, *Wanita Muslimah Antara* hal. 165

Perintah hijab di khususkan hanya kepada kaum wanita dengan pertimbangan karena yang biasa menjadi pusat perhatian adalah wanita dan tuntutan kesesuaian fiscal berasal dari laki-laki.⁴²

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada umumnya hanya sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), akan tetapi pendidikan Islam memiliki cita-cita dan tujuan yang lebih jauh dari itu semua. Pendidikan Islam selain sebagai sebuah proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) juga sebagai sebuah proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of value*). Tujuan pendidikan Islam menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai *al-Falah*, kesuksesan abadi di dunia dan akhirat (*muflihun*).⁴³

pengertian pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, memimpin, potensi-potensi peserta didik pada waktu kecil atau anak-anak tetapi juga sampai akhir kehidupan manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan informal (keluarga) tetapi juga pendidikan formal seperti sekolah dan pendidikan nonformal, seperti kursus-kursus, dan pelatihan, bahkan semua perjalanan hidup manusia adalah pendidikan. Proses pendidikan Islam

⁴² *Ibid*, hal 167.

⁴³ A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya) hal 43

tidak hanya terbatas pada pendidikan yang bersifat materi seperti fisik (kinestetik) tetapi juga pendidikan immateri, seperti akal, hati, rasa, spiritual, dan lain-lain.⁴⁴

Inti pokok dari pengertian pendidikan agama tersebut adalah membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Adapun pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁵

F. Metode penelitian

Metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang

⁴⁴ Maragustam Ma, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal. 29.

⁴⁵ Abdul Majid Dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural; Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2008), hal. 210-211.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hal. 6.

mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *filosofis*, yaitu pemecahan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Terkait dengan penelitian ini, penulis berusaha meneliti dengan mengikuti cara dan alur fikih tokoh yang diteliti hingga diperoleh dasar pemikiran pengarang dalam penulisan karyanya.⁴⁸

Dalam konteks penelitian ini, maka penulis mengambil pemikiran M. Quraish Shihab sebagai literatur, dengan menjadikan tema konsep pendidikan akhlak kaum wanita sebagai sentral pembahasan serta menjadikan tafsir Al-Misbah sebagai rujukan utama, selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis dengan cermat sehingga menghasilkan simpulan yang ilmiah.

⁴⁷ Zuhaeri Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel, 1981), hal. 20.

⁴⁸ Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Anisius, 1990) hal 63

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung berkaitan dengan objek *research*.⁴⁹ Dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah karya M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2002

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian atau data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.⁵⁰ Beberapa sumber data yang dipergunakan penyusun untuk penelitian ini di antaranya seperti:

- 1) *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu Dan Cendikiawan Kontemporer*, karya M. Quraish Shihab, Jakarta: lentera hati, 2004.
- 2) *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Karya M. Quraish Shihab, Jakarta: lentera hati, 2005.
- 3) *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, karya M. Quraish Shihab, Jakarta: Mizan, 1996.

⁴⁹ Talidzidun Ndraha, *Research Teori, Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hal. 80.

⁵⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pt Hamidita Offset, 1997), hal. 55-56.

4. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang penyusun gunakan adalah metode *dokumentasi*, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.⁵¹ Yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang materi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan atau pengumpulan informasi dan semua sumber tertulis yang sekiranya dapat memberikan informasi yang diperlukan.⁵²

Pertama-tama penulis mencari bahan-bahan dari sumber primernya, yaitu Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 33 yang ada dalam tafsir Al-Misbah. Kedua, pencarian dari segala bahan yang relevan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang pendidikan Islam, akhlak wanita, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul, terseleksi dan tersusun sedemikian rupa untuk selanjutnya di analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang

⁵¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 206

⁵² Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. Ii, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 132

dilakukan secara sistematis dan objektif.⁵³ Sedangkan untuk metode berfikir yang penyusun gunakan adalah metode deduksi. Metode deduksi merupakan metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian di tarik ke peristiwa khusus.⁵⁴

Teks utama yang dianalisis adalah Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 33 sebagaimana yang terdapat dalam tafsir Al-Misbah dengan didukung oleh sumber-sumber yang relevan. Adapun langkah-langkah yang akan penyusun lakukan untuk mengumpulkan data yang relevan, diantaranya:

- a. Menafsirkan Q.S An-Nur ayat 31 dengan menggunakan tafsir Al-Misbah.
- b. Menganalisis dan mereflesikan pokok-pokok pendidikan akhlak yang terdapat dalam Q.S An-Nur ayat 31 terhadap wanita sebagai fokus sasaran.
- c. Menynergikan antara konsep nasihat yang terkandung dalam Q.S An-Nur ayat 31 dengan Pendidikan Agama Islam, sehingga dari penghubungan tersebut akan ditemukan relevansi antar keduanya.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri

⁵³ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitaif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 220.

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 42.

dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran M. Quraish Shihab terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup M. Quraish Shihab dari aspek pendidikan dan karir akademik, dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi M. Quraish Shihab, pada bagian selanjutnya, yaitu bab III difokuskan pada analisis konsep Pendidikan Akhlak kaum Wanita dalam Q.S An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 33 dan relevansinya dengan pendidikan Agama Islam yang terdiri dari penafsiran Q.S An-Nur 31 dan Al-Ahzab ayat 33 dalam tafsir Al-Misbah, analisis konsep akhlak kaum wanita

dalam Q.S An-Nur 31 dan Al-Ahzab ayat 33, dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap obyek penelitian yaitu penafsiran M. Quraish Shihab terhadap pendidikan akhlak wanita dalam tafsir Al-Misbah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, maka penyusun dapat menyimpulkan beberapa poin di bawah ini:

1. Konsep pendidikan akhlak kaum wanita dalam Q.S. An-Nur' ayat 31 dan Q.S Al-Ahzab ayat 33 di antaranya tentang keharusan menjaga pandangan, memelihara kemaluan, menampakkan perhiasan yang biasa, menutup aurat, larangan tabarruj, perintah melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, dan perintah untuk bertaubat.

Dalam pendidikan tersebut tidak hanya tanggung jawab orang tua, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan juga sekolah.

2. Relevansi nasihat-nasihat yang terkandung dalam Q.S. An-Nur' ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 33 terhadap Pendidikan Agama Islam secara umum dapat ditemukan pada tujuan, materi, dan metode pendidikan. Relevansinya dengan tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik tetap mempunyai akhlak dalam perkembangan zaman ini. Sedangkan dalam metode adalah meliputi: metode praktek, metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasehat.

B. Saran-Saran

1. Bagi seorang pendidik muslim, mereka harus memperhatikan kembali tentang bagaimana cara yang strategis dalam menyajikan pembelajaran Al-Qur'an bagi anak didik, baik mereka yang ada di lembaga pendidikan maupun dalam lingkup keluarga atau kemasyarakatan. Artinya, jangan sampai pendidik hanya berpacu pada penyampaian ajaran Al-Qur'an secara pragmatis, di mana mereka hanya melihat pada aspek terjemah saja. Akan tetapi, pendidik harus berusaha untuk memahami sedikit banyak tentang penafsiran terhadap ayat-ayat tertentu, terutama yang berhubungan dengan apa yang akan diajarkan pada anak. Meskipun dalam praktiknya nanti, pendidik juga harus pintar-pintar dalam membahasakan isi tafsir tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pikiran anak.
2. Bagi para kaum wanita, jilbab bukanlah hanya sekedar untuk menutup, menjaga, dan memperindah aurat lahiriah saja, akan tetapi hakikat dari jilbab adalah akhlak atau tingkah laku kita juga harus di jaga, sesuai dengan akhlak islam yang di contohkan oleh Rasulullah saw .

C. Kata Penutup

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang telah menjadi pendidik terbaik untuk seluruh umat manusia. Atas berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah, serta kekuatan lahir batin dari-Nya, maka penyusun dapat menyelesaikan tugas mulia dalam bentuk karya ilmiah/skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasul kita Nabi Muhammad SAW, di mana beliau

lah yang telah menyempurnakan akhlak terbaik untuk umat yang sangat dicintainya hingga saat ini. Semoga kita semua termasuk golongan umat yang dapat meneladani akhlak beliau, menjadikan beliau sebagai cerminan pribadi kita yang luhur, dan kelak akan mendapatkan syafa'atnya di Hari Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Al Munawar, S. Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat : PT. Ciputat Press, 2005.

Al-Ghifari, Abu, *Kudung Gaul Berjilbab Tetapi Telanjang*, Bandung; Mujahid, 2003.

Al-Ghozali, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Yogyakarta: Mizan, 1997.

Al-Jamaly, M. Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.

Al-Qardhawy, Yusuf, *Ruang Lingkup Aktifitas Wanita Muslimah*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1996.

Al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta: Lentera Antar Nusa, 2006.

An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Anton Bakker, Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Anisius, 1990.

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Zakat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.

_____, *Tafsir Al-Bayan*, Jilid II, Bandung: Al-Ma'arif.

Asmawi, Mohammad, *Islam Sensual; Membedah Fenomena Jilbab Trendi*, Yogyakarta: Darussalam, 2003.

As-Sawwaf, Muhammad Mahmud, *Menggapai Kesempurnaan Akhlak*, Yogyakarta: Diva Press, 2007.

As-Suyuti, Jalaluddin , *Asbabun Nuzul: sebab turunnya ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak, Jilid 2*, Jakarta : Erlangga, 1993.

Bahtiar, Deni Sutan, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

Baidan, Nasruddin *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Glagah, 1998.

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumirestu, 1990.

Dwiyatmi, sri hartini Dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Fahrudin, Fuad Mohd, *Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*, Jakarta: Yayasan Al-Amin, 1984.

Fauzi Rahman, Muhammad, *Wanita Yang Dirindukan Surga*, Bandung: Mizan, 2009.

Gusmian, Islah, *Khasanah Tafsir Indonesia Dari Hermenetika Sampai Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2002.

Hafidhuddin, Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, Cet. II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

Haris, Abd, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional-Religius* Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.

Huda Khattab, *Buku Pegangan Wanita Muslimah*, Bandung: Al-Bayan, 1993.

Ibrahim, Majdi Sayyid, *Menjadi Muslimah Bahagia Sepanjang Masa*, Bandung: Mizan, 2010.

Indra, Hasbi, dkk., *Potret Wanita Sholehah*, Jakarta: Permadani, 2004.

Irsyadunnas, "Analisis Gender Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Komparatif Penafsiran Surat An-Nisa Dalam Tal-Qur'an Kontemporer)", Dalam *Jurnal Penagama Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. XIX No.1, Januari-April, 2010.

Istadiyanta, *Hikmah Busana Muslimah*, Solo: Ramadhani, 1994.

Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, Jakarta : Teraju, 2004.

Jarullah, Abdullah Bin & Afandi, Zam-Zam, *Tanggung Jawab Wanita Muslimah* Yogyakarta: Titian Ilahi, 1994.

Ma'arif, A. Syafi'I, *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita Dan Fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.

Majid, Abdul Dan Sauqi, Achmad, *Pendidikan Multikultural; Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2008.

Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Hamidita Offsett, 1997.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Muhammad A R, *Pendidikan Di Alaf Baru Rekonstruksi Atas Moalitas Pendidikan*, Yogyakarta : Primashophie, 2003.

Mulhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Munawwir, A. W Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.

Muslikhati, Siti, *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.

Muthahhari, Murtadha, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*, Jakarta: Mizan.

Nasution, Harun, dkk, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2002.

Ndraha, Talidzidun, *Research Teori, Metodologi Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Nurdin, Muslim Dan Abdullah, Ishak, *Moral Dan Kognisi Bandung* : Alfabeta, 1993.

Nuruddin, *Ada Apa Dengan Wanita? Jalan Tengah Antara Modernisasi Dan Fitrah Diri*, Yogyakarta : Taslima-Prisma Media, 2004.

Partanto, Pius A & Al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah populer*, Surabaya :Arkola, 1994.

Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo:STAIN Po Press, 2009.

Qozidin Asti, Badi'atul, dkk., *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: E-Nusantara, 2009.

Qurdhawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Terj. As'ad Yasin, Jakarta; Gema Insani Press, 1999.

Rahman, M. Fauzi, *Shalat For Character Building: Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Lebih Baik*, Bandung: Mizania, 2007.

Razak Al-Qashir, Fada Abdur , *Wanita Muslimah Antara Syariat Islam Dan Budaya Barat*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.

Salim, Peter Dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Shihab, M. Quraish *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 1996.

_____, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1996.

_____, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an: Juz'amma Vol.15*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Shihab, M. Quraish, *Jilbab: Pakaian Wanita Musimah, Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

_____, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

_____, *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2008.

Surtiretna, Nina, *Anggun Berjilbab*, Bandung: Al-Bayan, 2003.

Suryadilaga, M. Al-Fatih, Dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2005.

Sustiwi, Fadmi, *Mengapa Perempuan: Sebuah Potret Buram Perempuan*, Yogyakarta: Multi Press, 2008.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 1*, Yogyakarta: Andi, 2000.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: Belukar, 2004.

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fikih*, Jakarta: Kencana, 2010.

Tahido Yanggo, Huzaemah, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Taimiyyah, Syaikh Ibnu, Dkk, *Jilbab & Cadar Dalam Al-Qur'an Dan Sunnah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.

Tim Penyusun Kamus Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta* : Balai Pustaka, Cet Ke 3, 1994.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor Abdul Halim, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Walid, Muhammad & Uyun, Fitratul, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.

Zuhaeri Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel, 1981.

Zuhaili, Wahbah, *Fikih Imam Syafi'i*, Jakarta: Almahera, 2010.

CURICULUM VITAE

Nama : Anisa Nurul Aeni
TTL : Subang, 19 November 1991
Alamat : Cilikan, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
Riwayat Pendidikan
SD : SDN Jalupang (1997-2003)
SMP : MTs Darul Hikmah Purwakarta (2003-2006)
SMA : MAN Purwakarta (2006-2009)
Perguruan tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta